

SKRIPSI

MODALITAS FATMAWATI DALAM PEMENANGAN PASANGAN

DANNY-FATMA PADA PILWAKOT MAKASSAR 2020



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ilmu Politik Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Oleh:

NURHALISAH

E041171007

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

Modalitas Fatmawati Dalam Pemenangan Pasangan Danny-Fatma

Pada Pilwakot Makassar 2020

Oleh:

NURHALISAH

E041171007

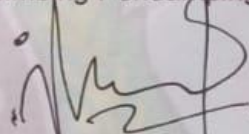
Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama,



Dr. Phil. Sukri, M.Si.
NIP 197508182008011001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Sakinah Nadir, S.IP, M.Si.
NIP 197508182008011001

Mengetahui,

Ketua Departemen

Ilmu Politik



DRS. Andi Yakub, M.Si., Ph.D
NIP 196212311990031023

HALAMAN PENERIMAAN

Skripsi

Modalitas Fatmawati Dalam Pemenangan Pasangan Danny-Fatma

Pada Pilwakot Makassar 2020

Oleh:

Nurhalisah

E041171007

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi pada

Program Studi Ilmu Politik Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, Jumat 15 Juli 2022

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Dr. Phil Sukri, M.Si (.....)

Sekretaris : Dr. Sakinah Nadir, S.IP, M.Si (.....)

Anggota : Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.Si (.....)

Anggota : Dr. Muhammad Imran, S.IP, M.Si (.....)

ABSTRAK

Nurhalisah, Nomor pokok E041171007: Modalitas Fatmawati dalam Pemenangan Pasangan Danny-Fatma pada Pilwakot Makassar 2020. Di bawah Bimbingan Sukri Tamma dan Sakinah Nadir.

Latar Belakang penelitian ini bermula dari fenomena kontestasi politik di tingkat lokal, dimana sosok Fatmawati sebagai satu satunya kandidat perempuan sekaligus pendatang baru dalam konstelasi politik Makassar berhasil memenangkan Pilwakot bersama pasangannya Danny Pomanto. Hal tersebut membawa penelitian ini pada satu pertanyaan penting yakni bagaimana Fatmawati mengakumulasi modalnya sehingga mampu memberi kontribusi kemenangan dalam Pilwakot Makassar 2020.

Pertanyaan tersebut akan dianalisis melalui teori modalitas dan perspektif feminis liberal. Perspektif feminis liberal menjelaskan potret perempuan yang memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk bertarung dalam kontestasi politik. Sedangkan dalam teori modalitas akan menganalisis akumulasi modal politik dan ekonomi yang digunakan oleh Fatmawati. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal politik dan ekonomi dan popularitas Danny Pomanto berpengaruh besar terhadap kesuksesannya dalam Pilwakot Makassar 2020. Modal politiknya berasal dari pengalaman politik yang luas yang memberinya ruang kepercayaan dan adaptasi yang mudah dalam menjajal politik Kota Makassar, kepemilikan jabatan dalam kepengurusan Partai Nasdem yang juga termasuk partai pemenang kursi terbanyak dalam Pileg 2019 Kota Makassar menjadikan jejaring politik partai solid untuk menggerakkan massa. Apalagi Fatmawati memiliki hubungan kekerabatan dengan petinggi partai di DPW Nasdem Sulsel yakni, Rusdi Masse..

Modal ekonomi berasal dari kekayaan pribadi dan donatur yang dimanfaatkan untuk menggerakkan mesin politik dan penaruh popularitas Danny Pomanto turut serta memberi dampak positif terhadap eksistensi Fatmawati di masyarakat.

Kata kunci: Aktor, Modalitas, Pilwakot

ABSTRACT

Nurhalisah, Principal Number E041171007, Fatmawati's Modalities in Winning the Danny-Fatma Pair in the 2020 Makassar City Election. Under the Guidance of Sukri Tamma and Sakinah Nadir.

The background of this research stems from the phenomenon of political contestation at the local level, where the figure of Fatmawati as the only female candidate as well as a newcomer in the Makassar political constellation won the Pilwakot with her partner Danny Pomanto. This brings this research to an important question, namely how Fatmawati accumulates her capital so that she is able to contribute to victory in the 2020 Makassar City Election.

The results of this study indicate that political and economic capital and Danny Pomanto's popularity have a major influence on his success in the 2020 Makassar City Election. His political capital comes from extensive political experience which gives him a room of trust and easy adaptation in trying out Makassar City politics, ownership of positions in the party management. Nasdem, which is also the party that won the most seats in the 2019 Makassar City Pileg, has created a solid party political network to mobilize the masses. Moreover, Fatmawati has a kinship with party officials in the South Sulawesi Nasdem DPW, namely Rusdi Masse. This is the capital to strengthen the knot of cadres in winning Fatmawati and her partner.

Economic capital comes from personal wealth and donors who are used to drive the political machine with political activities such as campaigns, including the strength of economic capital from her husband Rusdi Masse who was able to support the success of the 2020 Makassar City Election. positive on the existence of Fatmawati in society. Fatmawati is easy to introduce herself to the public because of the influence of Danny Pomanto's popularity, which is quite popular with the public.

Keywords: Actor, Modality, Election of mayor

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhalisah

Nim : E041171007

Program Studi : Ilmu Politik

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

“Modalitas Fatmawati Dalam Pemenangan Pasangan Danny-Fatma Pada Pilwakot Makassar 2020” adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 26 Juni 2022

Menyatakan,

Nurhalisah



KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil aalamin, segala puji dan syukur penulis hanturkan kehadirat Allah SWT yang maha pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Modalitas fatmawati dalam pemenangan pasangan Danny-Fatma pada Pilwakot Makassar 2020”

Penulis mengetahui bahwa tidak akan bisa sampai ke tahap ini tanpa bantuan dari orang terkasih. penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala cinta dan kasih yang begitu tulus kepada penulis. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan dan menjadi kekuatan besar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga dukungan moral dan materil yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penulis. Tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada saudara-saudara dan keluarga besar yang selalu mendukung dalam setiap langkah penulis termasuk memilih untuk belajar dibangku perkuliahan.

Dengan rasa terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih

serta memberikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Sakinah Nadir , S.IP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan tetapi dengan usaha yang semaksimal mungkin dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya yang telah memberikan perubahan- perubahan yang positif dalam sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Phil. Sukri. M.Si, selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah memberikan banyak perubahan-perubahan yang positif dalam lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan banyak kemudahan terhadap penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik.

4. Bapak Haryanto, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Politik yang juga telah memberikan banyak kemudahan terhadap penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik.
5. Bapak Dr. Muhammad Imran, S.IP, M.Si. dan Ibu Dr. Ariana, M.Si selaku dosen penguji dalam sidang skripsi penulis. Terima kasih atas kesediaannya dalam menghadiri seminar skripsi dan atas segala masukan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen Departemen Ilmu Politik: Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Si., Bapak Prof. Dr. Muhammad Kausar Bailusy MA (Alm), Bapak Prof. Dr. H. Basir Syam, M.Ag. (Alm), Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si, Ph.D., Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si., Ibu Dr. Ariana, M.Si., Bapak Andi Naharuddin, S.IP, M.Si., Bapak Dr.Phil. Sukri, M.Si., Bapak Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si., Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si, Bapak Haryanto, S.IP., M.A., Bapak Dr. Muhammad Imran, S.IP., M.Si., Bapak Zulhajar, S.IP.,M.A. Ibu Ummi Suci Fathiya Bailussy, S.IP., M.Si, dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP.,M.A., yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Staf departemen Ilmu Politik Bapak Syamsuddin, S.T, beserta

Ibu Musriati, S.E yang membantu penulis dalam setiap keperluan atau urusan-urusan administrasi akademik.

8. Kepada Informan yang bersedia meluangkan waktu dalam memberi informasi yang dibutuhkan penulis.
9. Keluarga besar Himapol Fisip Unhas yang telah memberikan penulis wadah dalam mengembangkan diri sebagai mahasiswa Ilmu Politik.
10. Kepada seluruh teman-teman program Studi Ilmu Politik angkatan 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga kita dapat bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing.
11. Kepada teman-teman Dekrit 17 yang sudah seperti saudara, terimakasih atas keseruan dan kenangan manis yang tercipta selama masa kuliah, kebaikan dan keseruan kalian tidak akan penulis lupa seumur hidup penulis.
12. Kepada Keluarga besar Hiper mata Komisariat Unhas, terimakasih atas wadah yang diberikan kepada saya dapat merasakan kenangan indah.
13. Kepada Keluarga Besar Karang Taruna Bontomanai. Terimakasih atas segala kenangan yang ditorehkan selama bersama sampai sekarang ini.

14. Kepada sahabat gengs Indah, Fani, Ramlah, Mita, dan Hasni yang telah berlapang dada menerima segala keluh kesah selama proses pembuatan skripsi ini.
15. Kepada sahabat rasa keluarga cikaners kara, Itin, Rani, Fani, dan Jarre, terimakasih atas hari hari yang menyenangkan dan bantuannya selama mengerjakan skripsi ini.
16. Kepada sahabat satu kamar penulis selama 4 tahun, Indah Lestari. Terimakasih atas 4 tahun yang menyenangkan.
17. Kepada teman seperjuangan Sulis, Selvi, Sonia, Mita, Indah terimakasih atas semangat dan kebersamaannya.
18. Kepada Mukarrama terimakasih atas kebaikan dan kepedulian yang diberikan kepada penulis sehingga memudahkan menyelesaikan skripsi ini.
19. Kepada sobat gabut Salma, Indah, Mia terimakasih atas semangat dan bantuannya selama penulis mengerjakan skripsi ini.
20. Kepada Ani dan Halimah terimakasih telah menjadi kawan yang bisa diajak bercanda kala beban skripsi terlalu banyak.
21. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penulisan	8
Bab II Tinjauan Pustaka	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.2 Perspektif Feminisme Liberal.....	13
2.3 Konsepsi Aktor.....	18
2.4 Teori Habitus, Ranah dan Kapital(Modal).....	20
2.5 Kerangka Pikir.....	27
Bab III Metode Penelitian	30
3.1 Dasar dan Jenis Penelitian	30
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian	32
3.3 Sumber Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Informan Penelitian.....	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
Bab IV Gambaran Umum dan Objek Penelitian	40
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar.....	40
4.2 Dinamika Politik Lokal Kota Makassar.....	48

4.3	Konstelasi Politik Lokal dalam Pilwakot Makassar2020	51
4.4	Profil Fatmawati Rusdi	53
Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan.....		55
5.1	Modalitas dalam Kontestasi Politik Fatmawati	55
5.5.1	Modal Politik.....	57
5.5.2	Modal Ekonomi	72
5.2	Faktor lain yang mendukung pencalonan Fatmawati di masyarakat	83
Bab VI Pentup		93
6.1	Kesimpulan.....	93
6.2	Saran.....	96
Daftar Pustaka.....		98

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Luas Wilayah Kota Makassar	47
Gambar 4.2 Pasangan Calon walikota Makassar 2020.....	52
Gambar 4.3 Fatmawati Rusdi Wakil Walikota Makassar 2020	53

Daftar Tabel

Table 5.2 1 Laporan Kekayaan Pribadi kandidat Calon Walikota dan Wakil Walikota Makassar 2020.....	76
Tabel 5.2 2 Hasil Audit Laporan Dana Kampanye Pilwakot Makassar 2020.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tulisan Ini memfokuskan pada pembahasan akumulasi modalitas yang dimanfaatkan dalam mengikuti kontestasi politik Kota Makassar. Dalam hal ini seorang figur harus memiliki modal yang memadai agar dapat memenangkan pertarungan politik. Terutama bagi figur perempuan, sosok perempuan yang saat ini masih termasuk kalangan minoritas dalam jabatan politik juga berhak menduduki posisi strategis bahkan sekaligus menjadi pemimpin dalam jabatan politik sama halnya laki-laki. Sehingga dalam tulisan ini mengkaji bagaimana satu-satunya figur perempuan berkontestasi dalam ruang politik dengan memanfaatkan modalitas untuk bersaing melawan beberapa kandidat yang juga termasuk figur kuat di Kota Makassar.

Panggung politik menjadi arena permainan oleh aktor atau figur politik dalam memperluas pengaruh dan kekuasaannya bersama kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai. Setiap momentum pertarungan politik selalu melahirkan kompetisi antar aktor dari berbagai latar belakang, yang selalu berkaitan dengan asal usul kekerabatan, penguasaan aset aset sosial, budaya, dan ekonomi, termasuk aspek

intelektual aktor. Adanya perebutan kekuasaan itulah menghendaki berbagai strategi dilakukan. Termasuk dalam pemanfaatan berbagai aset modal yang dimiliki guna menguasai arena politik.

Menjadi seorang figur politik seharusnya memiliki daya tarik dan kemampuan untuk bersaing sebagai aktor dalam pertarungan politik. Dalam mengikuti kontestasi politik seorang aktor tidak hanya menyesuaikan kondisi pemilu itu sendiri dan arena kompetisi tetapi juga termasuk modalitas kandidat baik itu modalitas politik, sosial dan ekonomi, bahkan simbolik. Modal yang dimiliki saling berkaitan dan sangat menentukan kemenangan, karena itu modalitas yang harus dimiliki kandidat dalam mengikuti kontestasi politik yaitu tidak hanya modal sosial kandidat tetapi juga berupa dukungan politik dan ekonomi. Modalitas dalam kontestasi politik adalah selain peran figur, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi bahkan simbol yang dibawa oleh figur sangat berpengaruh terhadap popularitasnya di masyarakat. Termasuk bagi kalangan perempuan yang berusaha bersaing dalam panggung politik.

Indonesia sebagai negara demokrasi membuka kesempatan seluas luasnya bagi laki-laki maupun perempuan untuk berpartisipasi dalam proses politik dan secara bebas berhak ikut dalam kontestasi politik. Demokrasi Indonesia berlandaskan pada nilai kebebasan manusia. Demokrasi juga mengisyaratkan penghormatan yang setinggi-tingginya

pada kedaulatan rakyat. Termasuk keterlibatan perempuan sebagai gender minoritas dalam panggung politik Indonesia.

Reformasi Indonesia mencatat sejarah euphoria perempuan dipanggung politik. Agenda reformasi menjadikan Indonesia memberi peluang yang sama bagi siapapun untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa tanpa membedakannya secara agama, golongan, etnis, maupun gender. UUD 1945 Pasal 27 ayat 1 yang berbunyi “Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. Sebagai negara demokrasi, Indonesia memberi hak yang setara dalam bidang hukum, ekonomi, sosial dan politik bagi seluruh warganya. Dalam aspek politik pemerintahan, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama untuk mengaktualisasikan potensi diri dalam memajukan bangsa dan Negara, termasuk dalam pertarungan jabatan politik.

Meskipun telah dijamin oleh UU, keterwakilan perempuan dalam lingkaran politik nyatanya masih minim. Minimnya keterwakilan perempuan di dalam politik disebabkan oleh kondisi struktural dan kultural bangsa Indonesia. Tingginya budaya patriarki yang melekat dalam budaya Indonesia menjadi penghalang keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan politik. Budaya ini memandang bahwa perempuan itu lemah

dan lebih memposisikan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, adanya subordinasi gender menjadi penghalang bagi keterwakilan perempuan untuk berpartisipasi dalam politik. Namun hal ini bukan menjadi halangan bagi sebagian perempuan yang sadar akan kesetaraan dalam mengembangkan potensi diri termasuk unjuk diri dalam panggung politik.

Kehadiran perempuan dalam kontestasi politik turut serta mewarnai dinamika politik di Sulawesi Selatan terutama di kota Makassar. Kota Makassar juga termasuk kota yang menyelenggarakan pemilihan umum serentak pada Rabu 9 Desember 2020. Fatmawati menjadi satu-satunya kandidat perempuan dalam kontestasi tersebut. Yang menjadi perhatian Fatmawati, selain merupakan pendatang baru yang terpilih sebagai wakil walikota Makassar pada pemilu 2020, Fatmawati juga merupakan perempuan pertama yang berhasil menduduki posisi wakil walikota Makassar. Dikenal sebagai perempuan yang aktif dan sarat pengalaman bersentuhan langsung dengan masyarakat. Satu-satunya kandidat perempuan ini yang berpasangan dengan Moh Ramdhan Pomanto berhasil mengungguli 3 pasangan lainnya.

Di kota Makassar itu sendiri, posisi strategis dalam kepemimpinan politik cenderung dan dominansi diisi oleh kaum laki-laki. Bahkan elit-elit lokal yang punya pengaruh besar kebanyakan dari kalangan laki-laki.

Sehingga dalam hal ini masyarakat cenderung melihat kemampuan laki-laki daripada perempuan. Ini menandakan bahwa perempuan masih sulit menembus posisi pucuk jabatan politik karena persaingan yang sangat ketat dan kompleks antar elit lokal. Namun kemunculan Fatmawati sebagai salah satu kandidat mewakili gender perempuan membuka pandangan bahwa perempuan juga bisa berkompetisi dalam ruang politik seperti dalam konstelasi politik Kota Makassar.

Sebelum berkiprah di kota Makassar, Fatmawati pernah mengikuti pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sidrap tahun 2018. Pencalonan ini berkat dorongan elit politik Rusdi Masse sebagai Ketua DPW Partai Nasdem untuk wilayah Sulawesi Selatan yang juga merupakan Bupati 2 periode sebelumnya. Rusdi Masse yang juga suami Fatmawati memiliki cukup pengaruh dan basis massa di Sulawesi Selatan, khususnya Sidrap. Meskipun gagal dalam pencalonan Kabupaten Sidrap, hal ini bukan akhir dari karir politik beliau. Sidrap merupakan arena politik yang dikuasai oleh Fatmawati sebagai istri Bupati 2 periode dan tercatat sebagai anggota DPR RI mewakili Dapil Sulsel III di Pemilu 2014 selama 5 tahun sedangkan kiprahnya di kota Makassar termasuk wilayah baru baginya dalam memulai karir politik.

Sebelum sosok Fatmawati Rusdi muncul dalam panggung politik Kota Makassar, Indira Mulyasari dan Andi Rachmatika Dewi menjadi sosok

perempuan yang sebelumnya berjuang untuk merebut Kota Makassar. Tahun 2018, Indira Mulyasari sebagai calon wakil walikota berpasangan dengan Moh Ramdhan Pomanto tidak berhasil menduduki kursi Walikota dan wakil walikota Makassar. Sedangkan Andi Rachmatika Dewi menjadi calon wakil walikota melawan kotak kosong pun tidak mampu merebut kursi wakil walikota Makassar. Bahkan sebelum kemunculan Fatmawati sebagai kandidat terkuat mendampingi Danny Pomanto, kedua figur perempuan tersebut masuk dalam bursa bakal calon yang akan diusung oleh partainya. Ini mengindikasikan bahwa ada faktor pendukung yang sangat kuat dalam mendorong figuritas Fatmawati Rusdi sebagai sosok perempuan yang mampu mengakumulasikan modalitasnya sehingga mampu membantu pemenangan pasangan kandidat Danny Pomanto-Fatmawati menjadi Walikota dan wakil walikota Makassar.

Fatmawati menjadi satu-satunya kandidat perempuan dalam Pilwakot Makassar 2020. Terdapat 4 pasang calon yakni, Ramdhan Pomanto- Fatmawati Rusdi nomor urut 1, Munafri Arifuddin-Abd Rahman Bando nomor urut 2, Syamsu Riza-Fadli Ananda nomor urut 3, dan Irman yasin limpo-Andi Armin NH nomor urut 4. Sebuah keuntungan bagi Fatmawati menjadi satu- satunya kandidat perempuan yang dapat memainkan peran sebagai sosok yang mampu mewakili kepentingan perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, bahasan yang akan dikupas dalam tulisan ini adalah analisis modalitas figur, yakni Fatmawati Rusdi yang merupakan sosok perempuan pertama yang menduduki jabatan wakil walikota Makassar. Terpilihnya Fatmawati menjadi wajah baru dalam konstelasi politik Kota Makassar. Tentu saja modalitas yang dimiliki berpengaruh besar dalam mendorong sosok Fatmawati Rusdi yang notabene nya tidak memiliki jejak kiprah politik di Kota Makassar muncul sebagai sosok baru dalam kontestasi politik Kota Makassar. Pokok bahasan akan diuraikan lebih lanjut dalam judul ***Modalitas Fatmawati dalam Pemenangan Pasangan Danny-Fatma pada Pilwakot Makassar 2020.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana akumulasi modalitas Fatmawati sebagai figur perempuan untuk maju dan bersaing hingga terpilih dalam kontestasi politik Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis figur perempuan dalam ranah politik dengan menggunakan perspektif feminis liberal dan

mengetahui modalitas yang dimanfaatkan Fatmawati Rusdi dalam mengikuti kontestasi politik Kota Makassar tahun 2020. Jabaran rincinya sebagai berikut:

1. Mengetahui akumulasi modal politik dan ekonomi yang dimiliki Fatmawati sehingga memenangkan kontestasi politik Kota Makassar 2020
2. Mengetahui pengaruh popularitas Danny Pomanto terhadap figuritas Fatmawati di tengah-tengah masyarakat.

1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pemanfaatan modalitas figur perempuan dalam memenangkan Pemilihan Umum khususnya pemilihan Walikota di Makassar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang serupa di tempat lain dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan orang lain dalam

memperkuat modalitas figur perempuan dalam memenangkan pertarungan politik secara umum dan terkhusus dalam lingkup Pemilihan Umum Walikota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum tinjauan pustaka adalah kerangka konseptual dalam penulisan, merupakan dasar berpijak dari sisi kajian teori. Pada bagian ini dijelaskan beberapa konsep dan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Penulis mempelajari konsep dan teori ini untuk menganalisis tentang figuritas Fatmawati dalam perspektif feminisme liberal dan teori modalitas yang mendukung Fatmawati hingga terpilih sebagai Wakil Walikota perempuan pertama yang terpilih pada pemilihan kepala daerah serentak pada 9 Desember 2020 lalu. Pembahasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

2.1 Telaah Pustaka

Salah satu cara penyusunan skripsi ini, berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang berupa karya tulis terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Hal itu untuk menghindari penelitian berulang tentang dinasti politik. Penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tawakkal Baharuddin & Titin Purwaningsih dengan judul “Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus : Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan)”, Indah Putri Indriani merupakan kandidat perempuan dalam pilkada Luwu Utara dan berhasil meraih kemenangan. Isu kesetaraan gender dalam ruang politik antara laki-laki dan perempuan mampu ditepis oleh sosok Indah dengan memanfaatkan modalitas yang dimiliki. Dalam aspek modal politik, pengalaman politik, dukungan elit, tim sukses yang solid dan marketing politik mampu diakumulasikan dengan baik sehingga bisa memenangkan pilkada Luwu Utara.

Dalam jurnal “Kapital politik dalam kontestasi memperebutkan kekuasaan (study kasus pemenangan pasangan sri hartini – sri mulyani dalam pilkada kabupaten klaten tahun 2015)” oleh Noer Aptika Fujilestari. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pasangan Sri Hartini - Sri Mulyani mengoptimalkan modal politiknya dalam kemenangan Pemilu Klaten 2015. Kemenangan Sri Hartini - Sri Mulyani memiliki pengaruh modal politik yang sangat besar. Ada beberapa pertimbangan mendasar yang penting, seperti: Pertama, Sri Hartini - Sri Mulyani adalah sosok yang dikenal dimasyarakat Klaten

karena sama-sama adalah istri mantan Bupati Klaten. Kedua, Sri Hartini - Sri Mulyani diusung oleh partai pemenang pemilihan umum yaitu PDIP dan didukung oleh beberapa partai yang lolos pemilihan umum seperti Nasdem, PPP, Hanura dan PKS. Modal yang dimiliki oleh Sri Hartini mampu dimanfaatkan untuk memenangkan pilkada.

Evi Mulyasari Akmul yang berjudul “Analisis Keterlibatan Perempuan Dalam Jabatan Politik di Kabupaten Wajo”, membahas tentang Bagaimana Analisis Keterlibatan Perempuan Dalam Jabatan di Kabupaten Wajo. Hasil temuan dalam skripsi ini bahwa keterwakilan perempuan dalam jabatan politik di Kabupaten Wajo masih rendah. Perempuan belum bisa memanfaatkan peluang untuk bersaing dalam kontestasi politik dengan mengandalkan faktor pendidikan. Pengalaman organisasi, faktor budaya, kebijakan, dan minat perempuan diluar bidang politik.

Penelitian selanjutnya dalam jurnal “Modal kandidat perempuan dalam pilkada tahun 2017 (studi kasus: tjhai chui mie sebagai walikota terpilih di kota singkawang” oleh Ika Kartika, perempuan dalam ranah politik harus mampu membangun rekam jejak yang baik agar dapat bersaing melawan kandidat lawan. Tjhai Chui Mie memiliki empat modal dan berhasil memanfaatkannya dengan baik yaitu modal sosial (rajin melakukan bakti sosial, jaringan sosial dan kepercayaan

masyarakat), modal ekonomi (harta kekayaan dan dana kampanye), modal budaya (pendidikan formal dan warisan budaya dari keluarga etnis Tionghoa suku Hakka) dan modal simbolik (politikus perempuan etnis Tionghoa dengan jabatannya sebagai Anggota DPRD 3 periode). Dalam hal ini, perempuan harus membangun diri untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak. Modal yang mampu diakumulasikan dengan baik akan memperoleh hasil yang baik pula.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas maka terdapat perbedaan dengan penelitian ini seperti variabel yang digunakan. Dalam tulisan ini, Penulis akan mengkaji pendatang baru yang mewakili sosok perempuan dalam kontestasi politik Makassar dari aspek modalitas politik dan jaringan politik yang berpengaruh terhadap keterpilihannya.

2.2 Perspektif Feminisme Liberal

Feminisme merupakan aliran pemikiran yang berkembang hampir secara bersamaan di seluruh dunia. Berbarengan dengan munculnya aliran kritis, feminisme menjadi salah satu genre pemikiran yang diasimilasikan dengan aliran pemikiran yang telah ada, misalnya dengan liberalisme melahirkan Feminisme Liberal, Feminisme dengan aliran pemikiran Marx, melahirkan Feminisme Marxis, Feminisme dengan aliran pemikiran pasca kolonialisme (postkolonial)

melahirkan aliran pemikiran Feminime Postkolonial. Dengan demikian feminisme sejatinya tidak berkembang secara linear

Feminisme adalah suatu gerakan kritis terhadap simbol, ideologi dan sebuah kultur yang telah memperlakukan perempuan secara tidak adil. Studi antara agama dan feminisme memperlakukan secara tidak adil yang dikarenakan perangkat sistem emosional yang langsung berpengaruh pada kehidupan manusia.¹

Adapun tujuan pokok dari teori feminisme sendiri adalah untuk memahami berbagai penindasan wanita secara ras, gender, kelas dan pilihan seksual dan bagaimana mengubahnya yang terpenting dari teori ini adalah mengungkapkan nilai pribadi perempuan serta pengalaman yang dialaminya bersama dengan perjuangan yang telah mereka lakukan. Teori yang menganalisis perbedaan seksual itu terbangun dalam setiap individu dan bagaimana ia dapat memberikan penjelasan tentang pengalaman dari berbagai perbedaan yang ada². Teori feminisme fokus pada pentingnya kesadaran mengenai persamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam semua bidang.

Perempuan selalu diidentikkan dengan feminitas. Gerakan feminisme muncul karena adanya ketidakadilan dan ketimpangan

¹ Dikutip Muhammad Kholil, dari Kadarusman, 2005, Hal 1

² *ibid*

yang terjadi pada gender perempuan. Dalam budaya patriarki, laki-laki cenderung dipercaya sebagai “orang kuat” sehingga identik dengan penguasa, pemimpin dan atau pelindung. Sedangkan perempuan dikenal sebagai gender yang bekerja dilingkup domestik.

Mansour Fakih menjelaskan bahwa feminisme adalah gerakan dan kesadaran yang berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Meski terjadi perbedaan antarfeminis mengenai apa, mengapa, dan bagaimana penindasan dan eksploitasi itu terjadi, namun mereka sepaham bahwa hakikat perjuangan feminis adalah demi kesamaan, martabat, dan kebebasan untuk mengontrol raga dan kehidupan baik di dalam maupun di luar rumah.³

Perbedaan gender (yang dikenal dengan gender differences) sebenarnya tidak menjadi masalah, sepanjang tidak melahirkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender (gender equality), tetapi realitas historis memperlihatkan bahwa perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan gender, terlebih lagi bagi perempuan. Dari realitas histori semacam ini, perbedaan gender terbentuk, bahkan tersosialisasi, terkokohkan, terbakukan, dan

³ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 79

terkonstruksi secara sosial dan kultural melalui ajaran keagamaan; bahkan melalui negara; karena itu, sering kali diyakini sebagai ketentuan Tuhan (bahwa yang bersifat biologis tidak dapat diubah lagi, kodrat laki-laki dan perempuan dipahami sebagai perbedaan gender). Ini kemudian memunculkan berbagai teori; dari yang psikologis, fungsional struktural, konflik, sosio-biologis, sampai ekologis.⁴

Karena perbedaan analisis mengenai ketidakadilan yang dimaksud, maka dalam feminisme tampak adanya berbagai aliran, di antaranya feminisme liberal, feminisme marxis, feminisme radikal, feminisme sosialis, dan feminisme ekologis, dan bukanlah suatu yang mustahil akan masih banyak kemungkinan munculnya aliran-aliran lainnya.

Terdapat beberapa aliran dalam perspektif feminisme diantaranya, feminisme liberal, feminisme sosialis, feminisme marxis, dan feminisme radikal. Namun dalam tulisan ini hanya akan membahas feminisme dalam perspektif liberal sebagai bahan yang mendukung penelitian.

Feminisme liberal merupakan aliran yang beranggapan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan dan

⁴ Ibid, hal 72

hak yang sama. Feminisme liberal mulai dikenal pada abad 18 dengan kebebasan yang menjadi acuan dalam setiap individu, pada gerakan feminisme liberal ini yang terkadang mendapatkan penafsiran yang negatif. Dalam analisis feminisme liberal adanya dominasi kaum laki-laki mengakibatkan dekadensi bagi kaum perempuan dalam sektor publik.

Feminisme liberal didasari pada prinsip liberalisme yaitu semua makhluk dengan kemampuan rasionalitasnya diciptakan dengan hak yang sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk menampilkan kualitas dirinya. Gerakan feminisme liberal bertujuan menyadarkan perempuan bahwa mereka mengalami penindasan dengan membuat perempuan hanya berada dalam sektor domestik, sehingga feminisme liberal menyakini laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kekhususan atau dengan kata lain hak laki-laki juga hak perempuan.⁵

Jenis kelamin bukan menjadi penghalang dalam pemenuhan suatu hak entah berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, sehingga gerakan feminisme liberal mengarustamakan hak yang sama baik dalam sektor publik maupun domestik, tidak ada sistem dominasi diantara keduanya. Feminisme liberal memperjuangkan

⁵ Dikutip oleh Mutmainnah, dari Nasaruddin Umar, 1999:64

kesetaraan dengan persamaan hak hingga pada tingkat sistem pemerintahan bukan hanya pada konstruksi masyarakat yang ada.

2.3 Konsepsi Aktor

Menurut Brian McNair (dalam Nurlinda, 2020), dalam perspektif politik, aktor merupakan individu-individu yang bercita-cita melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Upaya aktor melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik kelembagaan, baik lembaga eksekutif maupun legislatif, untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mereka pilih.

Menurut Piere Bourdeu aktor adalah seorang individu yang memiliki modal dalam dirinya yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal-modal simbolik sehingga melalui modal tersebut memungkinkan dirinya atau seorang aktor memiliki power untuk menduduki suatu ranah. berdasarkan modal-modal yang dimiliki oleh aktor (Khoirina, 2017). Menurut Bruno Latour (2005) aktor dalam definisi ANT adalah pelaku atau agen yang memiliki peran dalam jaringan, aktor dapat berupa aktor manusia dan aktor non manusia.

Dalam kontestasi politik, selalu ada figur atau sosok yang menjadi perhatian yang dapat menarik dukungan masyarakat. Sosok tersebut dikenal dengan istilah aktor. Dalam hal ini aktor dianggap

sebagai pelaku dalam kontestasi politik. Hal ini menjadi warna dalam setiap pesta demokrasi. Aktor memainkan peran penting dalam menjalankan dinamika politik hingga mencapai puncak kemenangan. Partai politik sebagai pengusung para kandidat politik/aktor politik mempertimbangkan elektabilitas dan popularitas figur yang dipilihnya. Sebagai aktor harus mampu menjadi berpengaruh di lingkungannya termasuk dalam memobilisasi masyarakat dalam kegiatan politik. Aktor ini tidak hanya berlaku pada jenis kelamin laki-laki seperti pada umumnya yang terjadi diberbagai kesempatan pesta demokrasi, melainkan perempuan juga mampu dan pantas untuk tampil sebagai aktor politik.

Dalam kaitannya dengan kontestasi politik, aktor berkaitan erat dengan kekuasaan dan seberapa berpengaruh terhadap pembuatan kebijakan pemerintah. Aktor adalah mereka yang berhasil menduduki jabatan politik dan kedudukan dominan dalam sistem politik. Dalam hal ini, tidak hanya laki-laki yang mampu menjadi aktor dominan dalam pemerintahan. Perempuan yang dikenal sebagai warga kelas kedua juga mampu dan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi aktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan politik.

Jadi dalam hal ini, baik laki-laki maupun perempuan mampu

menjadi aktor dalam aspek apapun. Aktor tersebut memiliki power untuk mempengaruhi lingkungannya. Tidak terlepas daripada kemampuan dan kesempatan yang sama yang diberikan ke setiap individu untuk memberikan pengaruh termasuk dalam proses-proses politik.

2.4 Teori Habitus, Ranah dan Kapital (Modal)

Pierre Bourdieu merupakan sosiolog yang menjelaskan sebuah praktik dalam hal ini modal yang dimiliki oleh aktor politik. Menurut Bourdieu praktik sosial merupakan segala sesuatu yang diamati dan dialami yang ada di luar diri pelaku sosial. Bergerak dinamis secara dialektis dengan pengungkapan dari segala sesuatu yang telah diinternalisasi menjadi bagian dari diri pelaku sosial. Dalam praktik sosialnya, habitus, ranah dan modal tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Habitus adalah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah (*durable, transposable disposition*) yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif. ⁶Habitus adalah (struktur mental atau kognitif) yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial⁷. Dalam

⁶ Richard Harker, dkk, (*Habitus x modal*) + Ranah = Praktik. Yogyakarta : Jalasutra, 2009, hal, 13

⁷ Ritzer & Goodman. *Teori Sosiologi Klasik – Post Modern*, Edisi Terbaru (Trans: Nurhadi). Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2012., hal 581

berhubungan dengan dunia sosial, individu tidak terlepas dari interaksi dan ruang sosial. Untuk memenuhi syarat atau penerimaan secara sosial, individu harus mempunyai kapital dalam memenuhi interaksi dan ruang sosialnya dengan orang lain.

Konsepsi ranah yang digunakan Bourdieu, hendaknya tidak dipandang sebagai ranah yang berpagar di sekelilingnya atau dalam pengetahuan domain Amerika, melainkan lebih sebagai 'ranah kekuatan'. Hal ini karena adanya tuntutan untuk melihat ranah tersebut sebagai dinamis, suatu ranah dimana beragam potensi eksis. Ranah merupakan ranah kekuatan yang secara parsial bersifat otonom dan juga merupakan suatu ranah yang di dalamnya berlangsung perjuangan posisi-posisi. Perjuangan ini dipandang mentransformasi atau mempertahankan ranah kekuatan. Posisi-posisi ditentukan oleh pembagian modal khusus untuk para aktor yang berlokasi di dalam ranah tersebut. Ketika posisi-posisi dicapai, mereka dapat berinteraksi dengan habitus, untuk menghasilkan postur-postur (sikap-badan, 'prises de position') berbeda dan memiliki suatu efek tersendiri pada ekonomi 'pengambilan posisi' di dalam ranah tersebut.⁸

Bourdieu mendefinisikan modal sebagai modal akumulasi tenaga kerja (dalam bentuknya yang terwujud atau bentuknya yang

⁸ Richard Harker, Cheelen Mahar, Chris Wilkes (ed), (Habitus x modal) + Ranah = Praktik. Yogyakarta: Jalasutra, 2009, hal, 9-10

dimasukkan, diwujudkan) yang ketika disesuaikan atas dasar pribadi yaitu eksekutif, oleh agen atau kelompok agen memungkinkan mereka untuk mengambil energi sosial dalam bentuk tenaga kerja reifikasi atau hidup.⁹

Ditengah-tengah persaingan politik yang semakin intens maka kehadiran modal menjadi sangat penting. Modal merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dioptimalkan menjadi sebuah keuntungan. Modal akan menentukan sampai seberapa jauh dan lama persaingan politik akan berlangsung. yaitu pihak yang memiliki modal relatif lebih besar dibandingkan dengan pesaingnya akan diuntungkan dan juga sebaliknya apabila pihak yang memiliki modal jauh lebih kecil akan kesulitan untuk bisa bersaing apalagi memenangkan kontestasi politik. Sehingga modal menjadi penting bagi calon kandidat maupun partai pengusung untuk meningkatkan kapasitas untuk memperbesar modal yang dimiliki.¹⁰

Bagi Bourdieu, modal berperan sebagai sebuah relasi sosial yang terdapat di dalam suatu sistem pertukaran, dan istilah ini diperluas pada segala bentuk barang, baik materil maupun simbol, tanpa perbedaan yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang jarang dan layak

⁹ Pierre Bourdieu and Loic J.D Wacqu (dalam Eka Fitriani). 1992. *An Invitation to Reflexive Sociology*. Polity Press, The University of Chicago. Hal 118.

¹⁰ Firmanzah Ph.D (dalam Eka Fitriani), (2010). *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), h.LV

untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu. Modal mesti ada di dalam sebuah ranah, agar ranah tersebut dapat memiliki arti. Keterkaitan antara ranah, habitus, dan modal bersifat langsung. Nilai yang diberikan modal dihubungkan dengan berbagai karakteristik sosial dan kultural habitus. Ranah dikitari oleh relasi kekuasaan objektif yang memiliki basis material. Jenis-jenis modal yang dikenali dalam ranah-ranah tertentu dan yang digabungkan ke dalam habitus, sebagian juga dihasilkan oleh basis material tersebut. Lazimnya, jumlah (volume) modal, sebagaimana struktur modal tambahan, juga merupakan suatu dimensi penting di dalam ranah¹¹.

Definisi kapital atau modal dapat digolongkan menjadi empat golongan, yakni:

1. Modal ekonomi

Modal ekonomi merupakan salah satu aspek yang tidak boleh dilupakan. Dalam kontestasi politik dengan adanya modal ekonomi dapat memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang dituju. Dengan ini dapat dikatakan bahwa suksesnya suatu rencana seorang calon kandidat pada kontestasi politik sangat dipengaruhi oleh modal ekonomi karena modal ekonomi dapat dimanfaatkan secara efisien dan fleksibel.

¹¹ Richard Harker, Cheelen Mahar, Chris Wilkes (ed), (Habitus x modal) + Ranah = Praktik. Yogyakarta: Jalasutra, 2009, hal, 16

Modal ekonomi mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan dan benda-benda) dan uang yang dengan mudah digunakan untuk segala tujuan serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2. Modal budaya

Modal budaya merupakan aset seseorang berupa pendidikan maupun investasi panjang yang diwariskan seperti budaya, pengetahuan, adat istiadat dan sebagainya melalui proses pembelajaran. Modal budaya sendiri sebagai salah satu aspek yang harus dipikirkan. Modal budaya mencakup keseluruhan kualifikasi intelektual yang dapat diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga. Misalnya kemampuan menampilkan diri di depan publik, pemilikan benda-benda budaya bernilai tinggi, pengetahuan dan keahlian tertentu dari hasil pendidikan, juga sertifikat (gelar keserjanaan).

3. Modal sosial

Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak

terinstitusionalisasikan. ¹²Modal sosial adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. Ia bisa dilembagakan dalam kelompok sosial yang paling kecil dan paling mendasar, demikian juga kelompok-kelompok masyarakat yang paling besar misalnya, negara. Dan dalam seluruh kelompok lain yang ada diantaranya.¹³Modal sosial menunjuk pada jaringan sosial yang dimiliki pelaku (individu atau kelompok) dalam hubungan dengan pihak lain yang memiliki kuasa.

4. Modal simbolik

Modal simbolik mencakup segala bentuk prestise, status, otoritas, dan legitimasi. ¹⁴Modal simbolik lebih kepada pengakuan dari sebuah kelompok (masyarakat) atas jabatan/gelar/status tinggi/keluarga ternama yang melekat pada diri seseorang (dalam hal ini aktor politik).

Proses kuasa simbolik bisa disebut terjadi saat otonomi ranah tersebut melemah sehingga memungkinkan munculnya pemikiran lain yang disampaikan agen-agen dalam ranah tersebut

¹² John Field (2010) (dalam Eka Fitriani), *Modal Sosial* (Bantul: Kreasi Kencana), h. 23

¹³ Francis Fukuyama (2002) (dalam Eka Fitriani), *Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Yogyakarta: Penerbit Qalam), h.37

¹⁴ Fauzi Fashri, *Penyingkapan Kuasa Simbol: Apropriasi Reflektif Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Juxtapose, 2007, . hal 98-100

untuk mempertanyakan, menantang, atau bahkan menggantikan doksa yang dimaksud. Pada titik ini, Bourdieu menyebut konsep heterodoksa, yaitu pemikiran yang disampaikan secara eksplisit yang mempertanyakan sah atau tidaknya skema persepsi dan apresiasi yang tengah berlaku. Sedangkan ortodoksa merujuk pada situasi di mana doksa dikenali dan diterima dalam praktik. Dengan kata lain, kelompok dominan yang memiliki kuasa berusaha mempertahankan struktur ranah yang didominasinya dengan memproduksi ortodoksa.¹⁵

5. Modal Politik

Kimberly L. Casey dalam “Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu’s Interconvertibility Theory¹⁶. Yaitu mendefinisikan modal politik dengan menggabungkan berbagai jenis modal yang telah ada untuk membentuk definisi berdasarkan pengalaman yang berbasis modal politik dan proses yang terkait. Pendapat tentang modal yang sangat mempengaruhinya adalah berasal dari sosiolog Pierre Bourdieu.

Casey dalam Afif Musthofa Kawwami, Sholih Muadi, Wawan Sobari mendefinisikan modal politik sebagai pemberdayaan dari

¹⁵ Kuku Yudha Karnanta. (2013). Paradigma teori arena produksi kultural sastra: Kajian terhadap pemikiran Pierre Bourdieu, (Jurnal Poetika) Vol.1. No.1, h.,10

¹⁶ Kimberly L Casey (dalam Eka Fitriani), Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu’s Interconvertibility Theory. (Univrsitas of Missouri St. Louis)

seluruh jenis modal yang dimiliki oleh aktor lembaga politik untuk menghasilkan tindakan politik yang menguntungkan dan memperkuat posisi aktor atau lembaga politik. Casey lebih lanjut menyoroti adanya empat pasar modal politik yang mempengaruhi besarnya modal politik yang dimiliki oleh aktor atau lembaga politik. Pasar politik pertama adalah pemilu karena pemilu merupakan instrumen dasar untuk memilih pemimpin-pemimpin dalam sistem demokrasi. Pasar politik kedua adalah perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Pasar politik ketiga adalah dinamika hubungan dan konflik antara aktor atau lembaga politik dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Sedangkan pasar politik keempat adalah pandangan umum dari aktor atau lembaga politik.¹⁷

2.5 Kerangka Pikir

Berangkat dari satu-satunya sosok perempuan yang menjadi aktor dalam kontestasi politik pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar tahun 2020 menjadi hal menarik untuk menelisik lebih jauh. Tidak dapat dipungkiri bahwa Fatmawati menjadi sosok perempuan pertama yang menjabat sebagai wakil walikota Makassar. Fatmawati merupakan pendatang baru dalam konstelasi politik Makassar dan

¹⁷ Afif Musthofa Kawwami, Dkk, (2018). Conversion of Social Capital into Political and Economi Capitals: A Case Study of Erzaldi Rosman Winning in Bangka Belitung's Gubernatorial Election in 2017, (Research on Humanities and Social Sciences) Vol. 8. No.12, h.,11

tidak pernah berkarir politik di Makassar. Keterpilihan Fatmawati menjadi wakil walikota mendampingi Ramdhan Pomanto tentu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor modalitas menjadi pintu awal terbukanya akses politik sehingga diberi kepercayaan dan mampu mendapat dukungan dari berbagai kalangan.

Pilwakot Makassar 2020



**Modalitas
Fatmawati
dalam kontestasi
politik**

Modal Politik

Kekuatan elit politik dan jaringan politik partai menjadi pendorong kuat untuk menggerakkan massa

Modal Ekonomi

Modal materi dan kepemilikan usaha produksi menjadi penggerak mesin politik



Keberhasilan dalam Pilwakot makassar 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis berdasarkan pedoman untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bagian ini menjelaskan metode penelitian yang akan peneliti gunakan. Beberapa hal yang termuat dalam bab ini diantaranya yaitu tipe penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan, dan analisis data.

3.1 Dasar dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang
